

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran guru di sekolah sangat menentukan sifat pengajaran hari ini. Pendidik selalu menjadi yang terdepan dalam menghasilkan SDM yang berkualitas, karena pengajar berkomunikasi langsung dengan siswa di wali kelas melalui latihan-latihan mendidik dan belajar. Hal itu dikarenakan guru merupakan komponen penting dalam Pendidikan bahkan selama proses pembelajaran berlangsung (Sari, 2021). Seorang guru diharapkan memiliki pilihan untuk menciptakan siswa yang berkualitas secara skolastik, batin, dan mendalam. Juga peran orang tua begitu berpengaruh besar pada perkembangan mentalitas dan perilaku anak-anak. Anak-anak ini sangat membutuhkan perhatian tambahan dari orang tuanya. Orang tua yang membesarkan, mengajar, dan mengajari anak-anak mereka harus melakukan yang terbaik yang mereka bisa dan jelas tidak dapat memisahkan masalah maupun rintangan yang kemudian mereka hadapi. Instruktur bukanlah satu-satunya yang menentukan keberhasilan siswa, tetapi bekerja sama dengan baik dengan wali. Guru sering mendampingi, membimbing dan langsung membimbing peserta selama pembelajaran langsung, namun kenyataannya berbeda sekarang, orang tua harus mengelola anak-anak dalam latihan belajar dan mengajar berbasis web.

Sistem pembelajaran yang terjadi di sekolah diharapkan dapat membekali siswa dengan perubahan-perubahan yang terjadi dengan sengaja dan disesuaikan untuk membina mental, emosional dan mental siswa. Instruktur harus ada teknik dan prosedur serta media dalam sistem pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pengajar yang baik yang membutuhkan siswanya untuk memiliki kemampuan untuk mengolah materi yang ditampilkan dengan baik akan berusaha menggunakan bantuan pembelajaran. Guru terlihat melibatkan media sebagai alat sekaligus sebagai kaki tangan untuk mempercepat pertukaran materi tayangan menjadi latihan-latihan pembelajaran. Terdapat cara untuk menjadi guru yang imajinatif pada sistem pembelajaran, salah satunya dengan melibatkan materi

yang ditampilkan dalam sistem pembelajaran. Pemanfaatan materi peragaan yaitu bagian yang tidak terpisahkan maupun sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari teknik pembelajaran yang digunakan. Penyusunan bantuan ilmiah memegang peranan penting karena dapat membantu pembelajaran dengan penanganan siswa. Dengan memanfaatkan bantuan peragaan, materi pembelajaran yang unik dapat dikomunikasikan dalam pembelajaran. Kemajuan materi tayangan tergantung pada beberapa pertimbangan: a) dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran gratis bagi siswa di dalam dan di luar sekolah, b) dapat dimanfaatkan oleh pengajar sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Rediansah 2018).

Peran orang tua begitu penting dalam penentuan keberhasilan akademik anak-anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban salah satunya dalam hal Pendidikan anaknya (Aprilia, 2021). Tugas dan kewajiban pokok tersebut juga dapat dilaksanakan dengan mengarahkan kelanjutan belajar anak dalam keluarga yang ditunjukkan dengan program yang telah diujikan oleh anak di sekolah (Sukmadinata, 2009:16).

Seiring dengan peningkatan inovasi data dan korespondensi, pendekatan pembelajaran telah berkembang menuju pembelajaran informasi seratus tahun. Individu dapat maju di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja. Inilah ciri belajar pada masa informasi yang dikenal sebagai pengolahan (Kuntarto, 2017: 99).

Internet telah mempengaruhi hampir setiap bagian dari keberadaan manusia. Tampaknya akhir-akhir ini media seperti koran, majalah, radio, dan TV telah menjadi sumber data terbaik. Memang, saat ini media seperti Facebook, YouTube, Twitter, Instagram, WhatsApp dan lain-lain adalah media dan data yang paling terkenal. Pusat perbelanjaan yang menawarkan berbagai tempat mewah saat ini berisiko ditutup karena perkembangan transaksi berbasis internet di seluruh papan. Demikian pula, berbagai bagian kehidupan terus berkreasi dan berkembang karena tuntutan zaman yang terus berubah, khususnya inovasi internet (Chalim, 2018: 2).

Teknologi internet juga mempengaruhi perilaku dan kehidupan zaman sekarang. Apabila kondisi seperti itu tidak dilakukan antisipasi, maka dapat mempengaruhi karakter anak (Sari, 2021). Anak-anak saat ini sangat mengenal web melalui berbagai perangkat seperti PC, workstation, tablet, ponsel, dan perangkat pembeding. Kehidupan mereka di tahun ini dimulai dari; bermain, korespondensi, perdagangan, kecenderungan saluran dan perspektif berbeda yang tidak dapat dipisahkan dari inovasi Internet. Tragisnya, web masih sangat sedikit dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran (Chalim, 2018: 3).

Orang tua harus mengawasi dan mengarahkan anak-anak dalam penggunaan fasilitas internet sehingga anak-anak tidak tergantung pada internet dan sangat mempengaruhi perilaku anak-anak. Orang tua bertanggung jawab untuk membimbing anak-anak mereka untuk menggunakan Internet secara efektif, misalnya untuk pelatihan dan perluasan informasi. Orang tua mengarahkan anak-anak mereka ke situs yang berharga, misalnya, mengerjakan tugas sekolah menggunakan Internet. Juga, orang tua harus memiliki kemampuan untuk memahami berbagai aplikasi untuk mengajar anak-anak dan membimbing anak-anak untuk bermain dengan baik, dan menyaring penggunaan media agar tidak menyimpang dari nilai-nilai. Selain itu, wali memberikan batasan waktu penggunaan internet. Kekuasaan atas penggunaan Internet tidak perlu sepenuhnya ditegakkan. Pengendalian atau pengelolaan harus dilakukan secara meyakinkan dengan tetap memperhatikan keamanan anak (Khairani, 2019:10).

Mari kita lihat contoh dari pandemi Covid (Covid19). Otoritas publik telah memindahkan latihan belajar dari rumah ke siswa secara individual sebagai bagian dari upaya untuk menghentikan penyebaran Covid (Covid19). Semua bersama-sama untuk tidak diuraikan sebagai liburan, latihan belajar diselesaikan daring. Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengupayakan keefektifan dan sifat sistem pembelajaran, selanjutnya menggarap sifat hasil belajar siswa. Pemanfaatan *e-learning (online)* sebagai mode pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) membuat pandangan dunia lain dikontraskan dengan pelatihan reguler (Dewi, 2011).

E-Learning diharapkan dapat memberikan penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas dalam organisasi yang luas dan terbuka (on the web) dengan tujuan menjangkau khalayak yang lebih luas (Sofyana, 2019: 82).

Fenomena di SDN Karaban 01 Desa Karaban, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati mengingat hasil penyelidikan masa lalu yang menunjukkan bahwa orang tua begitu sibuk dengan pekerjaan sehingga mereka mengabaikan dan tidak fokus pada perannya dalam mendidik anak-anak mereka, atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan memahami pekerjaan mereka, sehingga mereka akan lebih sering berharap bahwa tugas pelatihan ditanggung sepenuhnya oleh pendidik di sekolah (Kepala Madrasah, 18 Oktober 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Oktober 2021 pukul 09:30-12:15 di SDN Karaban 01 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dengan guru kelas IV Ibu Puryati S.Pd, diperoleh data bahwa SDN Karaban 01 merupakan Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Gabus yang menyelenggarakan program pembelajaran internet. Pembelajaran di SDN Karaban 01 untuk kelas bawah menggunakan akun video dari guru yang dikirimkan melalui gathering di aplikasi WhatsApp dan untuk kelas atas menggunakan video call atau zoom dengan framework gathering. Dalam proses pembelajaran berbasis web ketika siswa akan mengirimkan tugas-tugas yang melibatkan kerangka dengan tanggapan di foto kemudian, kemudian, dikirim dari pengajar mata pelajaran yang dirujuk atau dikirim melalui pertemuan di aplikasi WhatsApp. Kerangka tersebut melakukan daftar partisipasi atau partisipasi untuk pengajar mata pelajaran yang dimaksud, membuat sebuah organisasi misalnya dengan siswa diberi tugas menyanyi, membaca, mengarang dan kemudian mengirimkannya sebagai foto, akun video, dan catatan suara sesuai perintah dari pendidik. Kemudian, pendidik akan membuat daftar partisipasi menggunakan ceramah yang disampaikan dalam pertemuan tersebut sehingga pengajar, wali siswa dapat melihat apakah mereka terdaftar untuk pergi ke hari itu atau tidak. Ibu Puryati memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di lapangan dan melengkapi pemahaman dasar, data diperoleh bahwa tugas pengajar kelas IV dalam penjemputan selama pandemi Covid-19 adalah kunci

utama bagi siswa yang dinamis dalam belajar, karena pendidiknya baik. contoh untuk siswa dan itu ditunjukkan oleh seorang guru. Guru kelas yang juga wali kelas tertarik dengan ruang belajar para eksekutif. Dengan tujuan agar pendidik juga berperan dalam memberikan bimbingan atau jawaban bagi siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran. Guru harus memiliki pilihan untuk memperkenalkan topik dalam strategi yang sesuai dengan tingkat penalaran dan pemahaman siswa dan seorang pendidik harus memiliki pilihan untuk mengangkat beberapa masalah logis yang signifikan untuk menguji kemampuan pikiran siswa sehingga pendidik dapat menginspirasi siswa untuk berpose pertanyaan yang berguna untuk mempersiapkan siswa ketakutan dan ketabahan mental dalam mendidik dan melatih latihan. Menjadi pengajar bagi siswa yang memiliki tugas utama menjadikan siswa dinamis dalam mewujudkan sehingga seorang siswa dapat dikatakan mencapai pergantian peristiwa yang ideal. Tugas pendidik dalam menjemput siswa di masa pandemi Covid-19 bukan menjadi tolak ukur hasil belajar siswa mengingat selama pandemi Covid-19, hasil belajar siswa tidak sepenuhnya ideal atau siswa justru harus diarahkan. Apalagi dengan bantuan berbagai perkumpulan, salah satunya adalah pekerjaan orang tua. Hal-hal yang dilihat oleh guru ingat membujuk siswa untuk belajar sesuatu yang lain. Khususnya pada masa pandemi Covid-19, siswa diwajibkan oleh standar dan beberapa di antaranya dipaksa oleh ponsel sehingga pendidik kurang siap bergaul dengan siswa. Juga satu lagi susunan dari pengajar kelas IV Puryati, S.Pd. memberikan tugas, pengajar mengirimkan media pembelajaran berupa suara seperti voice note, rekaman pembelajaran yang mengungkapkan materi pembelajaran yang akan dibicarakan, sehingga siswa dapat memperhatikan materi yang diperkenalkan oleh guru.

Masalahnya adalah bahwa banyak orang tua siswa mengeluh dikalahkan. Sampai saat ini, para orang tua telah membagikan kewajiban mendidik anak-anaknya kepada para pendidik. Karena keadaan saat ini, orang tua memainkan peran ganda dalam proses pembelajaran internet di rumah. Terlepas dari kewajiban untuk mengajar anak-anak mereka, orang tua harus pergi bersama anak-anak mereka untuk belajar online di rumah alih-alih mencari pembelajaran

yang menantang. Dalam keadaan sekarang, apakah kita memahaminya atau tidak, wali sebenarnya memainkan peran ganda dalam pengajaran. Di tempat pertama, pekerjaan utama orang tua. Semua orang tua harus merenungkan dan melaksanakan instruksi terbaik untuk anak mereka. Komitmen ini melekat pada setiap individu orang tua. Karena kehadiran seorang anak berproses dengan harapan dan nasib akhirnya keluarga dan lebih jauh lagi kemajuan manusia suatu negara. Oleh karena itu, tentunya para wali harus memastikan bahwa anak-anaknya menjadi hebat dalam karakter, pengetahuan dan selanjutnya mulai sekarang. Kedua, tugas integral orang tua. Pekerjaan tambahan ini menyertai keterbatasan sosial. Merenungkan dan bekerja di rumah adalah pengaturan yang ideal membutuhkan asosiasi orang tua dalam proses pembelajaran berbasis web. Jadi, orang tua adalah guru, menangani sekolah, di rumah. Dimana mereka bergerak seperti mengadakan ilustrasi mulai dari fase anak-anak mengerjakan tugas sekolah, merinci tugas sekolah, hingga melangkah melalui ujian berbasis daring (Nana Cahana, Kompasiana, 2020).

Hasil penelitian tentang peran orang tua telah dilakukan (Novrinda, 2017: Vol.2 No.1) telah melakukan penelitian tentang “Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ; (Muthmainnah, 2012: Vol.1 Edition.1) melakukan penelitian terkait “Peran orang tua dalam perkembangan kepribadian anak yang Androgynus melalui kegiatan bermain”. Jarang dilakukan. Demikian pula, peran orang tua dan guru dalam membentuk kebiasaan belajar anak jarang dilakukan. Peran orang tua dan guru sangat penting, karena merekalah yang berinteraksi langsung dengan anak di lingkungan rumah dan sekolah. Kondisi ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian berjudul **Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Pandemi Covid-19 di SDN Karaban 01.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada pandemi COVID-19 di SDN Karaban 01 ?

2. Bagaimana Hambatan dan Solusi peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada pandemi COVID-19 di SDN Karaban 01 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki arah dan tujuan yang ditargetkan. Tanpa tujuan, maka penelitian yang dilakukan tidak memberikan manfaat dan penyelesaian dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan atau menjelaskan peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada pandemi COVID-19 di SDN Karaban 01.
2. mendeskripsikan atau menjelaskan hambatan dan solusi peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada pandemi COVID-19 di SDN Karaban 01.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tidak ada artinya jika tidak ada manfaat yang dapat dicapai, sehingga penelitian dianggap bernilai ketika memiliki manfaat yang dapat dicapai baik secara teoritis maupun praktis. Keuntungan dari penyelidikan ini secara rinci adalah:

1.4.1 Manfaat teoretis

- a. Sebagai dasar untuk penelitian yang relevan di masa depan
- b. Mencari model-model inovatif pengetahuan/teori/pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang
- c. Buat siswa peka tentang pembelajaran mereka dengan mencari dukungan untuk orang tua.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk orang tua
Memperkuat peran orang tua dan rasa tanggung jawab dalam pengasuhan, bimbingan dan motivasi anak-anaknya agar anaknya dapat mencapai tujuan belajarnya, walaupun dengan

pembelajaran online dan sebagai masukan agar tidak hanya Memberi tanggung jawab pendidikan kepada sekolah untuk keadilan.

b. Untuk guru

1. Membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa
2. Mendorong guru berkreasi untuk meningkatkan pembelajaran

c. Untuk siswa

1. Melalui pembelajaran online, siswa dapat terus belajar tidak hadir di kelas. Kegiatan pembelajaran bersifat fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa yang ada. Meningkatkan semangat belajar siswa melalui peran orang tua.

d. Untuk sekolah

1. Mendorong motivasi untuk mengembangkan Model pembelajaran online untuk meningkatkan hasil belajar dalam rangka daya saing sekolah .
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran lebih efektif dan kreatif

e. Bagi peneliti

1. Penambahan pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan intuisi untuk meningkatkan keterampilan penulis.

f. Untuk pembaca

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang, khususnya para pemangku kepentingan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk membahas topik yang sama.